

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DI SMK DHARMA WIDYA TANGERANG TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh
Yuliyono
yuliyono776@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan dalam Pendidikan Agama Buddha adalah anak kurang aktif selama pembelajaran. Kebiasaan siswa bersikap pasif mengakibatkan takut dan malu bertanya. Suasana belajar di kelas menjadi monoton serta evaluasi hasil belajar lebih cenderung ke aspek kognitif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMK Dharma Widya Tangerang Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Aktivitas belajar siswa meliputi 5 aspek yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *mental activities*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan metode kombinasi (*mixed methods*). PTK dilaksanakan dalam tiga siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa. Objek penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes yaitu dokumen, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Pada pra siklus aktivitas belajar siswa adalah 62%, siklus I 74%, siklus II 85%, dan siklus III 91%. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari 5 aspek yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *mental activities*. Pada pra siklus *visual activities* adalah 60%, siklus I 67%, siklus II 83%, dan siklus III 87%. Pada pra siklus *oral activities* adalah 63%, siklus I 73%, siklus II 80%, dan siklus III 87%. Pada pra siklus *listening activities* adalah 64%, siklus I 75%, siklus II 88%, dan siklus III 91%. Pada pra siklus *writing activities* adalah 64%, siklus I 72%, siklus II 85%, dan siklus III 92%. Pada pra siklus *mental activities* adalah 60%, siklus I 83%, siklus II 87%, dan siklus III 97%. Saran dari penelitian ini hendaknya guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan memperhatikan perencanaan yang baik, pengelolaan waktu secara tepat, pertanyaan untuk diskusi lebih menantang, dan variasi untuk berbagi sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Efektivitas, Model Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share* (TPS), Aktivitas Belajar, dan Pendidikan Agama Buddha.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan inti pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Dapat dikatakan pembelajaran yang berhasil adalah ketika siswa terlibat secara aktif. Keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran dapat dilihat melalui tindakan fisik, mental, dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi (11 November 2014) di kelas X Akutansi 3 SMK Dharma Widya Tangerang, dari sejumlah 31 siswa yang aktif bertanya untuk mengemukakan pendapat hanya berkisar 5 siswa. Sebagian besar siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa ditemukan terlambat masuk kelas, mengantuk pada saat pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB). Didukung dengan hasil wawancara kepada siswa SMK Dharma Widya Tangerang (20

November 2014) sebagian siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PAB bukanlah syarat utama kelulusan. Pemahaman yang salah terhadap keberadaan mata pelajaran PAB mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa.

Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat meningkatkan siswa untuk belajar lebih aktif dan interaktif. Media pembelajaran bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa. Akan tetapi, penggunaan media pembelajaran oleh guru masih rendah sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran. Selain media pembelajaran, rendahnya aktivitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Berdasarkan hasil observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (selama bulan November 2014) guru cenderung menerapkan metode konvensional, sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teaching*

center). Metode konvensional membuat siswa cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran. Kebiasaan siswa bersikap pasif mengakibatkan siswa takut dan malu bertanya terhadap materi yang kurang dipahami.

Untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAB diperlukan suatu model pembelajaran aktif dan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja secara bersama-sama, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka. Pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan peran serta siswa, sehingga selama proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student center*). Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif. Metode TPS memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pada dasarnya metode ini melatih siswa untuk bekerjasama melalui tahapan berpikir (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*) serta berbagi hasil

dari materi yang didiskusikan secara bersama (*share*).

Landasan Teoretis

Pada dasarnya belajar mengandung pengertian yang sangat luas. Para ahli mendefinisikan pengertian belajar berdasarkan pada sudut pandang serta pengalaman yang berbeda-beda. Dahar (2006: 2) menyatakan bahwa belajar adalah proses di mana siswa berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda-beda untuk memahami segala sesuatu meskipun melakukan hal yang sama. Dalam pengertian tersebut mengandung arti pentingnya sebuah pengalaman dalam belajar.

Aktivitas belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar di sini merupakan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran yang berlangsung di kelas. Warsono dan Hariyanto (2012: 7) berpendapat bahwa cara belajar siswa aktif adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dilandasi prinsip-prinsip psikologi manusia. Cara belajar siswa aktif secara harfiah sebagai suatu sistem pembelajaran yang

menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran dalam kelas tidak akan lepas dari proses berpikir (Sardiman, 2001: 98). Segala tindakan yang terjadi berawal dari berpikir untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktivitas belajar sesuai dengan ajaran Buddha yang terdapat dalam kitab suci *Dhammapada* (Hinuber & Norman, 2003: 1), yaitu:

*Manopubbāṅgamā dhammā
manoseṭṭhā manomayā, manasā ce
paduṭṭhena bhāsati vā karoti vā.
Tato nam dukkhamanveti cakkam
va vahato padam.
Manopubbāṅgamā dhammā
manoseṭṭhā manomayā, manasā ce
pasannena bhāsati vā karoti vā. tato
nam sukkhamanveti chāyā'va
anapāyini.*

Berdasarkan syair *Dhammapada* di atas, dapat diambil makna bahwa segala sesuatu bersumber dari pikiran yang diikuti dengan suatu tindakan dalam pembelajaran. Ketika memikirkan hal yang baik maka senantiasa kebahagiaan akan mengikuti. Begitu pula ketika memikirkan sesuatu

yang buruk maka penderitaan pun akan mengikuti. Pembelajaran yang diawali dan dilakukan dengan pikiran baik dapat mendukung berjalannya tujuan belajar di kelas.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Aktivitas siswa dalam proses belajar merupakan rangkaian kegiatan dalam berbagai hal yang meliputi bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan untuk menunjang prestasi belajar.

Paradigma pendidikan modern lebih mengedepankan peran siswa untuk aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Keaktifan siswa dalam pembelajaran terdapat dalam berbagai aktivitas sekolah. Usman (2010: 22) memberikan penjelasan bahwa aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *motor activities*, dan *writing activities*.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan

(SKL) Pendidikan Agama Buddha adalah beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Tri Ratna dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam moralitas (*sīla*), meditasi (*samādhi*), dan kebijaksanaan (*paññā*); memiliki kemampuan untuk memahami dan meyakini hukum alam; membaca Paritta dan Dhammapada serta mengerti artinya; beribadah (kebaktian) dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan masing-masing alira; meneladani sifat, sikap dan kepribadian Buddha, Bodhisattva, dan para siswa utama Buddha; memiliki kemampuan dasar berpikir logis, kritis, dan kreatif untuk memecahkan masalah; memahami sejarah kehidupan Buddha Gotama; memahami peran agama dalam kehidupan sehari-hari; dan memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Slavin (2008: 5) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif mengondisikan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil membantu dalam mempelajari materi pelajaran. Bekerja secara kelompok akan membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan

belajar. Perkembangan potensi siswa akan terlihat ketika mampu mengkomunikasikan kegiatan diskusi kelompok. Peran guru sebagai fasilitator akan mendukung proses kerja sama kelompok.

Pembelajaran kooperatif sangat dibutuhkan kerja sama dalam anggota kelompok untuk mencapai hasil yang baik dilakukan dengan cara memiliki keterampilan dan kedisiplinan yang harus dikembangkan. Sesuai dengan khotbah Buddha dalam *Majjhima Nikāya, Mahadhammasamadana Sutta* (Ñāṇamoli & Bodhi, 2002: 408), yaitu:

Here, bhikkhus, an untaught ordinary person who has no regard for noble ones and is unskilled and undisciplined in their Dhamma, who has no regard for true men and is unskilled and undisciplined in their dhamma, does not know what things should be cultivated and what things should not be cultivated, he does not know what things should be followed and what thing should not be followed. Not knowing this, he cultivates things that should not be cultivated and does not cultivate things that should be cultivated, he follows things that should not be followed and does not follow things that should be followed.

Berdasarkan *sutta* di atas dapat diambil suatu makna bahwa kerja



sama yang baik dalam pembelajaran kooperatif hendaknya masing-masing siswa mengetahui tugas dan tanggung jawab. Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif tidak terlepas dari keterlibatan masing-masing siswa untuk memberikan kontribusi yang maksimal.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kombinasi (kuantitatif dan kualitatif). PTK bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru dan siswa dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009: 34) PTK dapat diartikan sebagai upaya yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Upaya perbaikan dilakukan dengan melaksanakan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk mencari jawaban atas permasalahan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Buddha (PAB).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas prasiklus, siklus I, II, dan III. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pra siklus dilakukan sebagai dasar sebelum diadakan PTK. Pada siklus I dilakukan berdasarkan observasi awal sebelum ditepakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Siklus II dan III sebagai wujud perbaikan dari siklus sebelumnya yang telah dilaksanakan.

Data penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi dan didukung oleh wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan. Data observasi aktivitas belajar siswa berupa data kuantitatif yang didukung oleh wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan selama penelitian dilakukan sebagai data kualitatif. Data kuantitatif penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel perbandingan aktivitas belajar siswa per siklus, sedangkan hasil kualitatif ditampilkan dalam bentuk deksriptif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah

menggunakan metode TPS. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa pra siklus, siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	<i>Visual activities</i>	60%	67%	83%	87%
2.	<i>Oral activities</i>	63%	73%	80%	87%
3.	<i>Listening activities</i>	64%	75%	88%	91%
4.	<i>Writing activities</i>	64%	72%	85%	92%
5.	<i>Mental activities</i>	60%	83%	87%	97%
Rata-rata		62%	74%	85%	91%

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus aktivitas belajar siswa rata-rata adalah 62%, siklus I aktivitas belajar siswa rata-rata adalah 74%, siklus II aktivitas belajar siswa adalah 85%, dan siklus III aktivitas belajar siswa rata-rata adalah 91%. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari 5 aspek yaitu *visual activities*, *oral*

activities, *listening activities*, *writing activities*, dan *mental activities*. Pada pra siklus *visual activities* adalah 60%, siklus I 67%, siklus II 83%, dan siklus III 87%. Pada pra siklus *oral activities* adalah 63%, siklus I 73%, siklus II 80%, dan siklus III 87%. Pada pra siklus *listening activities* adalah 64%, siklus I 75%, siklus II 88%, dan siklus III 91%. Pada pra siklus *writing activities* adalah 64%, siklus I 72%, siklus II 85%, dan siklus III 92%. Pada pra siklus *mental activities* adalah 60%, siklus I 83%, siklus II 87%, dan siklus III 97%.

Penutup

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, II, dan III. Aktivitas belajar siswa

pada prasiklus rata-rata adalah 62%, siklus I aktivitas belajar siswa rata-rata adalah 74%, siklus II aktivitas belajar siswa adalah 85%, dan siklus III aktivitas belajar siswa rata-rata adalah 91%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti memberikan saran-saran antara lain guru PAB menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan

memperhatikan perencanaan yang baik, pengelolaan waktu yang tepat, pertanyaan untuk diskusi lebih menantang, dan variasi untuk berbagi sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran; dan siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan aktivitas belajar dengan peran guru menjadi fasilitator yang baik.

Daftar Pustaka

- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hinuber, O. Von., dan K.R. Norman. 2003. *Dhammapada*. Oxford: The Pali Text Society.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ñāṇamoli dan Bodhi. 2002. *The Middle Length Discourses of the Buddha*. Oxford. The Pali Text Society.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.